



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2908-2924

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Capaian Pemerintah dalam Pemenuhan Target Sustainable Development Goals (SDGs) Bidang Pendidikan di Kota Jayapura Tahun 2018-2023

Aria Aditya Setiawan<sup>1✉</sup>, Petrus Kanisius Farneubun<sup>2</sup>

Universitas Cenderawasih

Email: [aria.adityas@gmail.com](mailto:aria.adityas@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk menilai sejauh mana pemerintah Jayapura telah mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di sektor pendidikan di Jayapura. Jayapura dipilih karena sebagai barometer pendidikan di Provinsi Papua. SDGs merupakan komitmen global untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif bagi semua anak. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan penelitian ini berfokus pada tujuan ke-4, yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis sumber data primer, seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, artikel daring, dan sumber-sumber lain yang relevan. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian: sejauh mana pemerintah telah mencapai target SDGs di bidang pendidikan? Indikator yang digunakan untuk menilai bagaimana pemerintah Jayapura telah mencapai target SDGs adalah angka kelulusan dan angka partisipasi sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa angka partisipasi dan angka kelulusan di antara anak-anak usia sekolah secara bertahap meningkat, dan hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Jayapura bergerak menuju pemenuhan target SDGs di sektor pendidikan.

Kata Kunci: *SDGs, Pemerintah, Pendidikan, Inklusif, Kebijakan*

## Abstract

This research attempts to assess the extent to which government of Jayapura has achieved the target of Sustainable Development Goals (SDGs) in education sector in Jayapura. Jayapura dipilih karena sebagai barometer pendidikan di Provinsi Papua. SDGs constitutes a global commitment to realise inclusive development for all children. SDGs consists of 17 goals and this reseach focuses on goals 4, namely ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning oppotunities for all. This research employs qualittative methods by analysing primary data sources, such as reports from Central Cureau of Statisics (BPS), National Economic Social Survery (Susenas), international organisations such as the United Nations, and secondary sources including books, journal articles, online articles and othe relevant sources. This research seeks to answer a research question: to what extent has government reached the target of SDGs in education? Indicators used to assess how Jayapura goverment has reached the SDGs target are completion rate and enrolment rate. This research finds that both enrolment and completion rate among school-age children has gradually increased, and this demonstrates that Jayapura government is moving towards the fulfilment of SDGs target in education sector.

Keywords: *SDGs, Government, Education, Inclusive, Policy*

## PENDAHULUAN

Perumusan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) mengalami proses yang panjang. Banyak perubahan pada tataran konsep, substansi dan implementasi. Tahun 1972 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyelenggarakan konferensi international pertama dengan tema "*Human Environment*" dan untuk pertama kalinya konsep pembangunan berkelanjutan dirumuskan (UN, 1972). Akan tetapi, komunitas international kurang menyambut baik dokumen yang dihasilkan karena dinilai tidak komprehensif dan pendekatan lingkungan terlihat dominan.

Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-3 di Rio de Janeiro, Brazil, tahun 2012, PBB kembali merumuskakan pembangunan berkelanjutan dan menghasilkan dokumen "*The Future We Want*" dengan tiga isu utama yaitu, ekonomi hijau, pengembangan kerangka kelembagaan, dan kerangka aksi (UN, 2012). Dokumen ini cukup representatif dan cakupan komprehensif mulai terlihat karena bersifat multi-sektor dan multi-aktor. Sayangnya, dokumen ini memiliki kekurangan, yaitu belum mencerminkan berbagai aspek pembangunan berkelanjutan yang dibutuhkan dunia saat itu (Pattberg & Mert, 2013).

Pada tahun 2000, PBB kembali merumuskan apa yang dinamakan pembangunan millenium. Proyek ini dinilai ambisius karena waktu capaian target yang ditetapkan terbilang cukup singkat, yaitu 15 tahun sejak dideklarasikan. Deklarasi ini disepakati oleh 189 negara.

Kesepakatan ini memuat 8 (delapan) target yang ingin dicapai tahun 2015. Sayangnya ambisi pembangunan yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MDGs) mengalami kegagalan multi dimensi, pada tataran konsep, praktis, substansi dan implementasi (McCloskey, 2015; Fehling, Nelson, & Venkatapuram, 2013). Hasilnya, target yang ingin dicapai tahun 2015 tidak terpenuhi.

Kegagalan-kegagalan tersebut menyadarkan bahwa pembangunan berkelanjutan perlu dirumuskan lebih hati-hati, dapat dicapai (*reachable*), terukur (*measurable*), dan multi-sektor dan paling penting berfokus pada dimensi manusia. Oleh sebab itu, tahun 2015, PBB kembali merumuskan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang lebih komprehensif dan multi-sektor daripada *Millenium Development Goals* (MDGs). Komitmen ini tertuang dalam Resolusi PBB Nomor 70/1 dalam bentuk deklarasi bersama "*Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*" (UN, 2015). SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Dari 17 tujuan SDGs, penelitian ini akan berfokus pada tujuan SDGs yang ke 4 (empat) yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Sebagai salah satu negara yang menyepakati SDGs, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas, inklusif dan merata untuk semua, dan memenuhi tujuan dan target SDGs. Pemerintah Papua tanpa kecuali. Meskipun pemerintah Papua telah berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan di Papua dan berkomitmen untuk merealisasi tujuan SDGs sektor pendidikan, fakta menunjukkan bahwa kondisi Pendidikan secara umum di Provinsi Papua masih mengalami beberapa permasalahan yang multi-dimensi dan cukup kompleks, sehingga akses masyarakat terhadap layanan pendidikan masih belum maksimal (Sumule et al., 2022; BPS, 2023a; Unicef, 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kualitas pendidikan, rendahnya tingkat literasi, tingginya anak putus sekolah, lemahnya manajemen pendidikan, juga masih rendahnya arah kebijakan berorientasi pendidikan yang inklusif.

Pemerintah Papua telah berupaya meningkatkan akses pendidikan di Papua dengan membenahan berbagai aspek penting seperti pembukaan formasi guru, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan infrstruktur dan fasilitas sekolah, serta prioritas dana Otonomi Khusus yang mengalokasikan dana yang cukup besar, yaitu 30% untuk sektor pendidikan, persoalan pendidikan masih menjadi masalah serius mengingat belum terpenuhinya aspek inklusifitas seperti yang diamanatkan dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 Provinsi Papua, prosentasi anak berumur 7-14 yang masih bersekolah sebanyak 61.90 persen, sisanya tidak atau belum pernah bersekolah (BPS, 2023b). Data ini mencerminkan seluruh Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Papua, dan kondisi ini menunjukkan belum terpenuhinya pendidikan yang merata. Akan tetapi, kondisi riil di Kota Jayapura yang merupakan ibu Kota Provinsi dan barometer kunci keberhasilan pendidikan di daerah ini belum terlihat perkembangannya setiap tahun apakah pemerintah kota telah atau belum memenuhi target SDGs.

Penelitian ini dinilai urgen karena dua alasan utama. Pertama, masih adanya ketidaksesuaian antara komitmen global, nasional, daerah dengan kondisi riil dilapangan yang berbasis fakta (*evidence based*). Artinya, SDGs telah menjadi kesepakatan bersama yang dirancang dengan pendekatan multi-sektor, multi-aktor dan partisipatif, namun implementasi di tingkat provinsi dan kota dalam bentuk kebijakan belum dikaji. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak melihat capaian pemerintah kota Jayapura dalam memenuhi target SDGs pada sektor pendidikan, khususnya dengan melihat tingkat partisipasi sekolah (*enrolment rate*), baik murni maupun kasar, dan tingkat penyelesaian pendidikan atau harapan lama sekolah (*completion rate/expected years of schooling*) untuk jenjang SD, SMP dan SMA.

Kedua, telah banyak penelitian dan laporan yang telah mengangkat ketimpangan pendidikan di Papua (Unicef, 2024; Sumule et al., 2022), namun belum banyak publikasi, tulisan atau penelitian ilmiah secara khusus membahas capaian pemerintah kota Jayapura di bidang pendidikan dengan indikator utama pada angka partisipasi sekolah. Sejauh ini hanya laporan BPS yang tersedia secara reguler. Oleh sebab itu, penelitian ini dinilai penting untuk mengukur sejauh mana pemerintah kota Jayapura telah berupaya untuk memenuhi target SDGs bidang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menganalisa laporan pemerintah, terutama Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, organisasi internasional, buku, jurnal dan media artikel. Analisa dilakukan dengan 4 (empat) tahap. Pertama, menyeleksi data yang relevan. Kedua, menginterpretasi data; ketiga, menyajikan atau mendeskripsikan data dan temuan; keempat, menarik kesimpulan berdasarkan data dan bukti yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Capaian SDGs Bidang Pendidikan di Kota Jayapura Tahun 2018 - 2023

*Sustainable Development Goals* (SDGs) menempatkan pendidikan pada tujuan keempat dari 17 tujuan yang disepakati. Penempatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama karena dinilai mampu memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian pilar-pilar SDGs lainnya. Melalui pendidikan yang berkualitas dan inklusif, setiap negara diharapkan dapat meningkatkan indeks Pembangunan manusia (HDI) dengan menurunkan angka kebodohan, kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Capaian Pemerintah Kota Jayapura dalam pemenuhan SDGs bidang pendidikan dapat diukur melalui Angka Partisipasi Sekolah (APS), dengan dua indikator utama, yaitu Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

#### Angka Partisipasi Sekolah

Target SDGs adalah semua anak dapat menyelesaikan tingkat pendidikan dasar dan menengah secara merata tahun 2030. Dengan demikian, diharapkan bahwa angka partisipasi sekolah tahun 2030 bisa mencapai atau mendekati 100%.

Secara umum, semua anak usia sekolah, baik dasar dan menengah, di Papua belum menikmati pendidikan seutuhnya. Hal ini terlihat dari rendahnya angka partisipasi sekolah (APS) (Kompas, 2024). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat struktur kegiatan penduduk terkait kegiatan sekolah, dan didefinisikan sebagai persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu, yaitu kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun (BPS, 2019).

APS di kota Jayapura tahun 2018 menunjukkan fluktuasi, artinya pada usia sekolah tertentu menunjukkan trend peningkatan dan penurunan. Misalnya, pada tahun 2018, APS usia 7-12 tahun menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 95,1 dari data tahun sebelumnya yaitu 100. Sedangkan untuk usia 13-15 tahun memiliki angka yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 97,94. Sedangkan untuk usia 16-18 tahun, pada tahun 2018 sebesar 91,22 meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 85,7. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

Tahun	7-12	13-15	16-18
2017	100	97,94	85,7
2018	95,1	97,94	91,22

Sumber: Susenas 2018

Gambar 1. Angka Partisipasi Sekolah di Kota Jayapura Tahun 2017-2018

Pada tahun 2019, APS kota Jayapura terlihat secara umum mengalami peningkatan. Misalnya, pada usia 7-12 tahun sebesar 97,96, meningkat dari tahun 2018. Usia 13-15 tahun tidak terjadi peningkatan, yaitu tetap pada 97,94, dan untuk usia 16-18 tahun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2020, APS mengalami penurunan dari tahun 2019 dan ini terjadi di semua jenjang usia sekolah. Meskipun demikian, penurunannya tidak begitu signifikan. Sebagai contoh, pada usia 7-12 tahun mengalami penurunan dari tahun 2019, yaitu turun dari 97,96 ke 97,75. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang yang berusia 7-12 tahun, 97 orang diantaranya sedang mengenyam pendidikan. Secara lebih ringkas dapat dilihat pada gambar 2 berikut

Tahun	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	97,96	97,94	92,78
2020	97,75	98,07	92,21

Sumber: Susenas 2020

Gambar 2. Angka Partisipasi Sekolah di Kota Jayapura Tahun 2019-2020

Pada Tahun 2021, usia APS pada tingkatan 7-12 tahun mengalami peningkatan dari 97,75 di tahun 2020 menjadi 98,03. Untuk usia 13-15 tahun, angkanya menurun menjadi 97,69 dari 98,07 di tahun 2020. Sedangkan APS untuk usia 16-18 tahun di tahun 2021 meningkat menjadi 97,12 dari 92,21 di tahun 2020. Gambar 3 menunjukkan APS di Kota Jayapura tahun 2020-2021.

Tahun	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2020</b>	97,75	98,07	92,21
<b>2021</b>	98,03	97,69	97,12

Sumber: Susenas 2021

Gambar 3. Angka Partisipasi Sekolah di Kota Jayapura Tahun 2020-2021

Pada saat tulisan ini dibuat, data BPS untuk APS tahun 2022 dan 2023 belum tersedia sehingga tidak dapat ditampilkan pada tulisan ini.

#### Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi penduduk kelompok usia tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut (BPS, 2019; Sumule, 2022). Indikator ini berguna untuk menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya. Dengan kata lain, indikator ini menunjukkan penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. APM akan mencapai 100 persen apabila semua anak usia sekolah bersekolah tepat waktu. Sejak tahun 2007, non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) juga turut diperhitungkan (BPS, 2019).

Tahun 2018, APM untuk tingkat SD sebesar 94,66 naik dari tahun 2017 sebesar 93,28 yang menandakan ada 95 siswa dari 100 siswa SD sedang bersekolah dari usia 7-12 tahun. Untuk tingkat SMP, APM pada tahun 2018 sebesar 79,02 turun dari tahun 2017 sebesar 80,95. Sedangkan pada tingkat SMA, APM pada tahun 2018 sebesar 62,15 turun tipis dari tahun 2017 yaitu 62,15 (BPS, 2019). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

Tahun	SD	SMP	SMA
<b>2017</b>	93,28	80,95	62,75
<b>2018</b>	94,66	79,02	62,15

Sumber: Susenas 2018

Gambar 4. Angka Partisipasi Murni di Kota Jayapura Tahun 2017 dan 2018

Pada tahun 2019, APM untuk tingkat SD mengalami peningkatan yaitu sebesar 95,19 dibandingkan dengan angka pada tahun 2018 sebesar 94,66. Pada tingkat SMP, APM

menurun pada tahun 2019 sebesar 78,57 dibandingkan tahun 2018 sebesar 79,02. Sedangkan pada tingkat SMA, angka APM sebesar 67,36 naik signifikan dari tahun 2018 yang hanya sebesar 62,15 (BPS, 2019).

APM pada tahun 2020 mengalami fluktuasi untuk semua tingkat pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA. Untuk tingkat SD, APM pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 95,90 dari sebelumnya 95,19 di tahun 2019. Untuk tingkat SMP, angka APM pada tahun 2020 sebesar 78,50 turun dibandingkan tahun 2019 sebesar 78,57. Sedangkan untuk tingkat SMA angka APM pada tahun 2020 sebesar 67,46 naik dibandingkan tahun 2019 sebesar 67,36 (BPS, 2021). APM tingkat SD dari tahun 2019 hingga tahun 2020 lebih tinggi dari APM tingkat SMP dan SMA. Dari data tersebut kondisi di Kota Jayapura setiap tahunnya semakin tinggi jenjang pendidikan maka kesesuaian usia dengan jenjang pendidikan yang ditempuh akan semakin kecil. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut diantaranya adalah terbatasnya prasarana pendidikan khususnya pendidikan tinggi yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

Tahun	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2019</b>	<b>95,19</b>	<b>78,57</b>	<b>67,36</b>
<b>2020</b>	<b>95,90</b>	<b>78,50</b>	<b>67,46</b>

Sumber: Susenas 2020

Gambar 5. Angka Partisipasi Murni di Kota Jayapura Tahun 2019 dan 2020

Pada tahun 2021, APM pada tingkat SD sebesar 96,85 naik dari tahun sebelumnya yaitu 95,90, menandakan bahwa dari 100 murid SD 97 murid diantaranya berada pada usia 7 – 12 tahun, dan sisanya 3 murid berada pada usia diluar 7 – 12 tahun. Penyebabnya adalah murid tersebut karena terlalu cepat bersekolah, lambat bersekolah, atau pernah tinggal kelas. Pada tingkat SMP, angka SPM pada tahun 2021 meningkat yaitu 78,63 naik dari tahun 2020 sebesar 78,50. Sedangkan pada tingkat SMA, angka APM pada tahun 2021 menurun yaitu 67,41 dibandingkan tahun 2020 sebesar 67,46. Dilihat dari data diatas maka angka APM pada tingkat SD pada tahun 2020 sampai tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan pada tingkat SMP dan SMA. Salah satu faktor adalah terbatasnya prasarana pendidikan khususnya pendidika tinggi yang tersedia (Statistik Pendidikan Kota Jayapura Berbasis Spasial 2022, BPS, 2023b). Gambar 6 menunjukkan APM di Kota Jayapura tahun 2020-2021.

Tahun	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	95,90	78,50	67,46
2021	96,85	78,63	67,41

Sumber: Susenas 2021

Gambar 6. Angka Partisipasi Murni di Kota Jayapura Tahun 2020 dan 2021

Pada tahun 2022, Angka Partisipasi Murni pada tingkat SD menurun dibandingkan tahun 2021 yaitu 92,69 dari sebelumnya sebesar 96,85. Ini artinya dari 100 orang, maka yang bersekolah sebanyak 93 orang turun dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak 97 orang. Sedangkan pada tingkat SMP, APM tahun 2022 turun juga yaitu 74,23 dibandingkan tahun 2021 sebesar 78,63. Pada tingkat SMA, APM tahun 2022 justru naik yaitu 67,76 dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 67,41 (BPS, 2023b).

Untuk data pada tahun 2023, berdasarkan penelusuran pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, peneliti belum bisa mendapatkan data mengenai Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Sebagai gambaran data terakhir, dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini (BPS, 2024a).

Jenjang Pendidikan Educational Level	Angka Partisipasi Murni (APM) Net Enrollment Rate		Angka Partisipasi Kasar (APK) Gross Enrollment Ratio	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI/Sederajat Primary School	92,69	—	103,12	—
SMP/MTs/ Sederajat Lower Secondary School	74,23	—	92,05	—
SMA/SMK/MA/Sederajat Upper Secondary School	67,76	—	108,01	—

Catatan/Note: —

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 7. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan menurut Jenjang Pendidikan di Kota Jayapura Tahun 2022 dan 2023.

### Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut (BPS, 2019). Indikator ini mengindikasikan partisipasi sekolah penduduk sesuai jenjang pendidikannya, dan sejak tahun 2007

pendidikan non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Secara umum, APK di Provinsi Papua masih berada dibawah rata-rata nasional (Sumule et al., 2022).

Pada tahun 2018, angka APK bervariasi dibandingkan tahun 2017. Pada APK tingkat SD, angkanya naik yaitu sebesar 109,32 dari sebelumnya pada tahun 2017 yang hanya 105,23. Sedangkan APK pada tingkat SMP dan tingkat SMA mengalami penurunan, yaitu untuk SMP sebesar 104 dibandingkan di tahun sebelumnya yaitu sebesar 108,69, dan untuk SMA sebesar 93,57 turun dari tahun sebelumnya di tahun 2017 yaitu 105,25 (BPS, 2019). Secara lebih ringkas dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.

Tahun	SD	SMP	SMA
2017	105,23	108,69	105,25
2018	109,32	104	93,57

Sumber: Susenas 2018

Gambar 8. Angka Partisipasi Kasar di Kota Jayapura Tahun 2017 dan 2018

APK tahun 2019 memiliki angka yang bervariasi dimana untuk SD dan SMP mengalami penurunan, sedangkan SMA mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2018. Untuk tingkat SD sebesar 102,66 turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 109,32. Untuk tingkat SMP sebesar 98,70 turun dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 104. Sedangkan pada tingkat SMA, angkanya meningkat menjadi 119,16 dari sebelumnya di tahun 2018 yaitu sebesar 93,57.

Sedangkan pada tahun 2020, angka APK untuk semua tingkatan sekolah mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2019. Untuk tingkat SD sebesar 100,88 dari sebelumnya 102,66, tingkat SMP sebesar 97,03 dari sebelumnya 98,70, dan untuk tingkat SMA sebesar 112,87 dari sebelumnya 119,16, dan dapat dilihat secara ringkas pada gambar 9 di bawah ini (BPS, 2021).

Tahun	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	102,66	98,70	119,16
2020	100,88	97,03	112,87

Sumber: Susenas 2020

Gambar 9. Angka Partisipasi Kasar di Kota Jayapura Tahun 2019 dan 2020

Data APK pada tahun 2021 untuk tingkat SD mengalami penarikan sedangkan pada tingkat SMP dan tingkat SMA mengalami penurunan. Pada APK SD angkanya sebesar 101,66 naik dari tahun sebelumnya yaitu 100,88. Pada tingkat SMP, angkanya sebesar 95,02 turun dari tahun sebelumnya sebesar 97,03. Sedangkan pada tingkat SMA sebesar 110,90, turun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 112,87 (BPS, 2022). Secara lebih ringkas dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.

Tahun	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	100,88	97,03	112,87
2021	101,66	95,02	110,90

Sumber: Susenas 2021

Gambar 10. Angka Partisipasi Kasar di Kota Jayapura Tahun 2020 dan 2021

Untuk APK pada tahun 2022, pada tingkat SD mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 101,66 di tahun 2021 menjadi 103,12 di tahun 2022. Untuk tingkat SMP dan SMA pada tahun 2022 justru mengalami penurunan. Pada tingkat SMP di tahun 2021 sebesar 95,02 turun menjadi 92,05 di tahun 2022, dan pada tingkat SMA di tahun 2021 sebesar 110,90 menjadi 108,01 di tahun 2022 (BPS, 2023b). Seperti disebutkan diatas bahwa untuk angka partisipasi kasar tahun 2023 belum tersedia. Gambar 11 menunjukkan APK Kota Jayapura tahun 2022-2023.

Jenjang Pendidikan Educational Level	Angka Partisipasi Murni (APM) Net Enrollment Rate		Angka Partisipasi Kasar (APK) Gross Enrollment Ratio	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI/Sederajat Primary School	96,85	92,69	101,66	103,12
SMP/MTs/ Sederajat Lower Secondary School	78,63	74,23	95,02	92,05
SMA/SMK/MA/Sederajat Upper Secondary School	67,41	67,76	110,9	108,01

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 11. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Jayapura Tahun 2022 dan 2023

## Angka Harapan Lama Sekolah di Kota Jayapura

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah sebuah indeks yang ditujukan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Semakin tinggi nilai HLS berarti kondisi pembangunan sistem pendidikan di wilayah tersebut semakin baik, sebaliknya semakin rendah nilai HLS berarti kondisi pembangunan sistem pendidikan di wilayah tersebut semakin buruk (BPS, 2024b).

Pada tahun 2018, HLS Kota Jayapura mencapai 14,99 tahun, artinya bahwa setiap anak berusia 7 (tujuh) tahun yang bersekolah atau memasuki dunia pendidikan, diharapkan akan terus bersekolah sampai 14-15 tahun ke depan atau setiap anak diharapkan dapat bersekolah sampai pada jenjang pendidikan Diploma. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Kota Jayapura sudah cukup baik, dimana standar maksimum / ideal diharapkan seorang anak dapat bersekolah adalah selama 18 tahun (Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2018/2019, BPS, 2019). Sebagai gambaran, dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 12. Pencapaian Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Jayapura dan Provinsi Papua tahun 2018

Pada tahun 2019, HLS Kota Jayapura mencapai 15 tahun, artinya setiap anak berusia 7 (tujuh) tahun yang bersekolah atau memasuki dunia pendidikan, diharapkan akan terus bersekolah sampai 15 tahun ke depan atau setiap anak diharapkan akan dapat bersekolah sampai pada jenjang pendidikan Diploma. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pendidikan di Kota Jayapura sudah cukup baik, dimana standar maksimum / ideal diharapkan seorang anak dapat bersekolah adalah selama 18 tahun (Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2019/2020, BPS, 2020). Sebagai gambaran, dapat dilihat pada gambar 13 dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 13. Pencapaian Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Jayapura dan Provinsi Papua, Tahun 2019

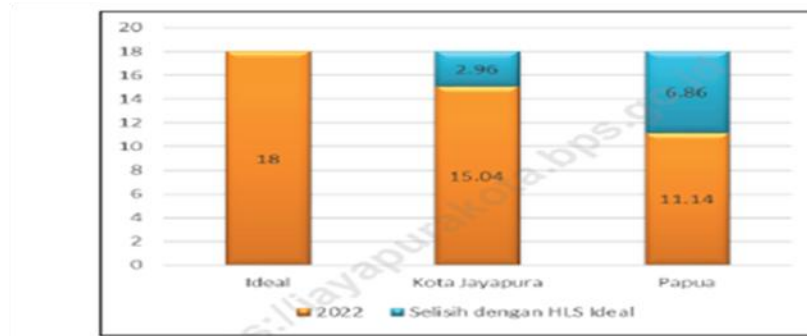
Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Jayapura tahun 2020 mencapai 15,01 tahun, naik sedikit dibandingkan tahun 2019 yang hanya 15 tahun. Hal ini berarti setiap anak usia sekolah 7 (tujuh) tahun yang bersekolah atau memasuki dunia pendidikan, diharapkan akan terus bersekolah sampai 15 atau 16 tahun ke depan atau sampai pada jenjang pendidikan Diploma atau sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Kota Jayapura sudah cukup baik, dimana standar maksimum atau ideal diharapkan seorang anak dapat bersekolah adalah selama 18 tahun (BPS, 2021). Sebagai gambaran, dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 14. Pencapaian Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Jayapura dan Provinsi Papua, Tahun 2020

HLS Kota Jayapura pada tahun 2022 mencapai 15 tahun, artinya bahwa setiap anak berusia 7 (tujuh) tahun yang bersekolah atau memasuki dunia pendidikan diharapkan akan terus bersekolah sampai 15 tahun ke depan atau setiap anak diharapkan dapat bersekolah sampai pada jenjang pendidikan Diploma. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Kota Jayapura sudah cukup baik, dimana standar maksimum atau ideal diharapkan seorang anak dapat bersekolah adalah selama 18 tahun (BPS, 2023d). Sebagai gambaran, dapat dilihat pada gambar 15 dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 15. Pencapaian Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Jayapura dan Provinsi Papua, Tahun 2022

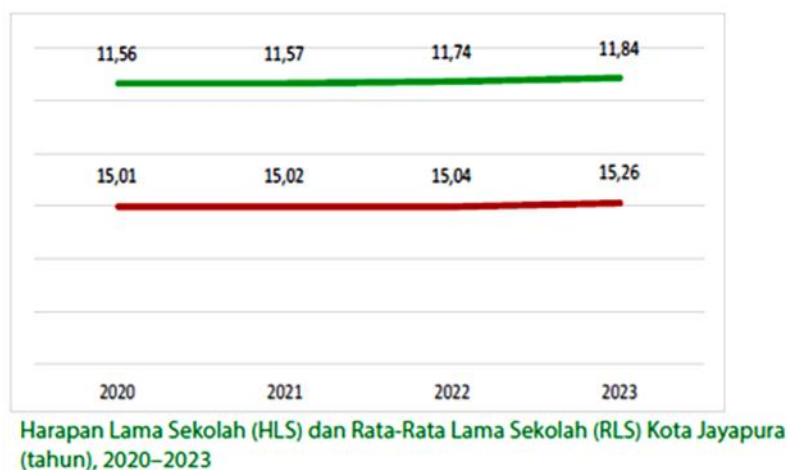
Dua indikator diatas ini digunakan oleh United Nations Development Program (UNDP) untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah di suatu wilayah, maka diharapkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk disana akan semakin baik. Sebaliknya, jika semakin rendah rata-rata lama sekolah berarti tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk disana akan semakin buruk. Rata-rata Lama Sekolah juga dapat digunakan untuk melihat apakah program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah tercapai atau tidak.

RLS Kota Jayapura tahun 2018 mencapai 11,3 tahun dimana rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 11 tahun, atau setara dengan kelas 2 SLTA / sederajat (BPS, 2019). Nilai RLS Kota Jayapura pada tahun 2018 mendekati nilai standar maksimum yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu selama 15 tahun.

Pada tahun 2019. RLS di Kota Jayapura mencapai 11,5 tahun, naik dari tahun sebelumnya 11,3 tahun, dimana rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 11 sampai 12 tahun atau setara dengan kelas 2 sampai kelas 3 SLTA / sederajat (BPS, 2020)

Selama periode tahun 2020 sampai tahun 2023, RLS meningkat 0,80 persen per tahun. HLS tahun 2023 meningkat 0,22 tahun (1,46 persen) dibandingkan tahun 2022 dan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tahun 2020 – tahun 2022 di angka 0,10 persen (BPS, 2023d).

Sebagai gambaran perkembangan HLS dan RLS dari tahun 2020-2023 bisa dilihat pada gambar di bawah ini yang diambil dari berita resmi statistik, 2024 (Berita Resmi Statistik, 2024c).



Gambar 16. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Jayapura, tahun 2020 – 2023

## SIMPULAN

Jayapura, ibu kota Provinsi Papua, sebagai barometer pendidikan di daerah ini telah berusaha untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif untuk semua jenjang usia sekolah, dari pendidikan dasar sampai menengah dengan merujuk pada angka partisipasi sekolah (APS), dengan indikator pemenuhan angka partisipasi murni (APM dan angka partisipasi kasar (APK).

Berdasarkan data-data tersedia sejauh dapat dikatakan bahwa pendidikan di kota Jayapura belum memenuhi target nasional yang ditetapkan pemerintah pusat dan secara khusus memenuhi tujuan dari SDGs tahun 2030. Meskipun demikian, pemerintah kota Jayapura telah mendekati target nasional dan SDGs berdasarkan data dibawah ini.

APS di Kota Jayapura selama tahun 2018-2023 mengalami peningkatan di dua jenjang pendidikan yaitu SD dan SMA serta mengalami penurunan di jenjang SMP yaitu pada tingkat SD dari 95,10 menjadi 103,12 atau sebesar 8,43 %. Sedangkan pada tingkat SMP dari 97,94 menjadi 92,05 atau turun sebesar 6,01 %. Pada tingkat SMA, dari 91,22 menjadi 108,01 atau meningkat sebesar 18,40 %. Ini artinya bahwa APS di Kota Jayapura memiliki standar pendidikan yang baik pada tingkat SD dan SMA, sedangkan pada tingkat SMP dikategorikan cukup baik. Untuk angka partisipasi murni terjadi peningkatan. APM tertinggi berada pada jenjang pendidikan SD, yaitu diatas 90%, sedangkan APK cenderung mengalami penurunan.

HLS di Kota Jayapura selama tahun 2018-2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, HLS Kota Jayapura mencapai 14,99 tahun, dimana setiap anak yang berusia 7 (tujuh) tahun yang bersekolah atau memasuki dunia pendidikan

diharapkan akan terus bersekolah sampai pada usia 14-15 tahun atau sampai pada jenjang pendidikan Diploma. Sedangkan pada tahun 2023, angka HLS di Kota Jayapura mencapai angka 15,26 tahun, artinya setiap anak yang berusia 7 (tujuh) tahun yang bersekolah atau memasuki dunia pendidikan diharapkan akan terus bersekolah sampai pada usia 15 tahun atau sampai pada jenjang pendidikan Diploma dan Sarjana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2019). Statistik Pendidikan Kota Jayapura Berbasis Spasial 2018. Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2021). Indek Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura Tahun 2020/2021 Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). Statistik Pendidikan Kota Jayapura Berbasis Spasial 2021. Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2024a). Kota Jayapura dalam Angka. Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2024b). Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2023/2024 : Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2024c). Berita Resmi Statistik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Jayapura 2023. No. 02/02/Th.VI, 01 Februari 2024
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2019/2020 : Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2019). Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2018/2019
- BPS (Badan Pusat Statistik) (2023a). Indikator Pendidikan di Provinsi Papua Tahun 2023. Volume 12, 2023.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023b). Kota Jayapura dalam Angka. Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023c). Statistik Pendidikan Kota Jayapura Berbasis Spasial 2022. Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023d). Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2022/2023 : Badan Pusat Statistik.
- Fehling, M, Brett D. N. & Sridhar, V. (2013). Limitations of the Millennium Development Goals: a literature review. *Global Public Health*, 8 (10), 1109-1122. <http://dx.doi.org/10.1080/17441692.2013.845676>

- Kompas. (2024, Oktober 2). Angka Partisipasi Sekolah di Papua Rendah, Calon Kepala Daerah Dituntut Hadirkan Solusi. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/10/02/angka-partisipasi-sekolah-di-papua-rendah-calon-kepala-daerah-dituntut-hadirkan-solusi>
- McCloskey, S (2015). From MDGs to SDGs: We Need a Critical Awakening to Succeed. Policy & Practice: A development Education Review. <https://www.developmenteducationreview.com/issue/issue-20/mdgs-sdgs-we-need-critical-awakening-succeed>
- Pattberg P dan Mert, A. (2013). The Future We Get Might Not Be the Future We Want: Analyzing the Rio+20 Outcomes. *Global Policy*, 3 (3), 305-310
- Sumule, A.I., et al. (2022). Kajian Peningkatan Pelayanan Pendidikan Berkualitas Pada Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Papua dan Papua Barat. Jakarta: Kompak dan Bappenas
- UN (United Nations). (1972). United Nations Conference on the Human Environment. Dokumen bisa diakses melalui <https://www.un.org/en/conferences/environment/stockholm1972>
- UN (United Nations). (2012). The Future We Want. [https://www.un.org/disabilities/documents/rio20\\_outcome\\_document\\_complete.pdf](https://www.un.org/disabilities/documents/rio20_outcome_document_complete.pdf)
- UN (United Nations). (2015). Resolution adopted by the General Assembly on 25 September 2015. Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Dokumen dapat diakses melalui <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Unicef. (2024). Ketidakhadiran Guru di Tanah Papua. Ringkasan Kajian, Januari 2024. <https://www.unicef.org/indonesia/media/20406/file/Ketidakhadiran%20Guru%20di%20Tanah%20Papua.pdf>.